

Pengaruh Ketersediaan Utilisasi Alat Bongkar Muat Pelabuhan Terhadap Kinerja Produktivitas Di Pelabuhan Batu Ampar Batam

Vidya Selasdini, SSiT., Larsen Barasa, Wartono Rs
Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jl. Marunda Makmur, Marunda, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta
Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14150

ABSTRAK

Pelabuhan Batu Ampar merupakan Pelabuhan yang sangat strategis. Dimana Pelabuhan Batu Ampar langsung berhadapan dengan Negara tetangga Singapura dan Malaysia. Tidak hanya itu, letaknya juga dekat dengan jalur pelayaran internasional. Berdasarkan fakta tersebut, penulis bertujuan untuk melakukan suatu penelitian dengan berfokus pada sejauh mana pengaruh ketersediaan alat bongkar muat terhadap produktivitas dermaga selatan Pelabuhan Batu Ampar Batam dan bagaimana mengatasi minimnya ketersediaan alat bongkar muat. Dalam beberapa hal, pihak yang terkait dalam masalah ini mungkin dapat juga melakukan uji coba dengan pemecahan masalah yang terbaik dengan mencoba satu alternative nama yang paling efektif untuk meningkatkan produktivitas bongkar muat. Pada umumnya pengambilan keputusan akan menggunakan pengetahuan, pertimbangan, dan pengalaman untuk memutuskan alternative mana yang paling baik digunakan untuk memecahkan masalah. Alternatif ini tidaklah mudah dan murah. Namun, dengan menambah alat bongkar muat maka akan memperkecil terjadinya kongesti. Hal ini dikarenakan semakin cepatnya proses bongkar muat yang dilakukan. Serta mempersingkat waktu tunggu kapal dan menguntungkan bagi pemilik barang serta penyedia fasilitas di pelabuhan. Seharusnya pemerintah dapat dengan tegas memfungsikan setiap dermaga sesuai dengan fungsinya masing-masing. Apabila hal ini dapat dilakukan dengan baik maka kongestipun dapat dengan segera teratasi. Bagi siapa yang melanggar hal tersebut harus dikenakan sanksi.

Copyright © 2018, METEOR, ISSN: 1979-4746

Kata kunci : Utilisasi, Bongkar Muat, Kinerja, Produktivitas

1. PENDAHULUAN

Pelabuhan Batu Ampar merupakan Pelabuhan yang sangat strategis. Dimana Pelabuhan Batu Ampar langsung berhadapan dengan Negara tetangga Singapura dan Malaysia. Tidak hanya itu, letaknya juga dekat dengan jalur pelayaran internasional.

Semenjak Pulau Batam ditetapkan sebagai daerah *Free Trade Zone* (FTZ) banyak para *investor* yang tertarik untuk menempatkan sahamnya. Keadaan ini menyebabkan arus barang ekspor dan impor semakin meningkat. Kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Batu Ampar

terdiri dari Dermaga Timur dan Dermaga Utara untuk tempat kegiatan bongkar muat barang atau muatan konvensional sedangkan Dermaga Selatan untuk tempat kegiatan bongkar muat *container*.

Pertumbuhan arus barang yang meningkat mengakibatkan banyaknya jumlah barang yang membutuhkan penanganan khusus dengan kemasan, yang lebih sering dikenal dengan nama *container*. Penanganan *container* memberikan banyak keuntungan dibandingkan penanganan muatan secara konvensional. Diantaranya dapat mengurangi resiko kerusakan muatan,

meminimalisir biaya pengiriman, serta tidak membutuhkan banyak tenaga kerja. Dalam hal ini diharapkan agar pihak pelabuhan dapat memberikan pelayanan yang sebaik mungkin serta memuaskan agar proses bongkar muat dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan bongkar muat sangat berpengaruh pada kelancaran arus pengiriman barang baik didalam maupun diluar pelabuhan. Namun pada kenyataannya ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Pelabuhan Batu Ampar yaitu sering terjadinya keterlambatan proses bongkar muat sehingga menghambat keluar masuknya kapal. Bukan hanya itu saja, masih banyak kerugian yang dapat ditimbulkan diantaranya biaya yang dikeluarkan selama keterlambatan bongkar muat semakin tinggi.

Keterlambatan adalah waktu yang terbuang karena hal-hal tertentu serta tidak tepatnya waktu yang digunakan sehingga jadwal yang telah dibuat sesuai dengan kegiatan yang berlangsung tidak dapat berjalan dengan semestinya.

Terdapat alternative yang bisa dilakukan salah satunya yaitu menambah sarana dan prasarana serta memperluas ruang gerak bongkar muat. Cara yang dapat dilakukan seperti membongkar *container* dari kapal langsung ke *container yard* (CY) dengan menggunakan *Rubber Tire Gentry Crane* (RTGC) bukan keatas *chasis*, tidak menumpuk *chasis* di *container yard* (CY), serta menggunakan Dermaga Selatan sebagai tempat bongkar muat *container* bukan konvensional.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengangkat permasalahan yang terjadi di Pelabuhan Batu Ampar Batam ke dalam penelitian dengan judul:

“PENGARUH KETERSEDIAAN UTILISASI ALAT BONGKAR MUAT PELABUHAN TERHADAP KINERJA PRODUKTIVITAS DI PELABUHAN BATU AMPAR BATAM “

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Tingginya waktu tunggu kapal untuk bersandar di Dermaga.
2. Tidak efektifnya bongkar muat di Dermaga Selatan Pelabuhan Batu Ampar Batam.
3. Minimnya ketersediaan alat bongkar muat.
4. Rendahnya produktivitas bongkar muat.
5. Minimnya perawatan terhadap alat bongkar muat pelabuhan.

Dari judul penelitian ini akan ditemukan adanya permasalahan yang mungkin dapat diangkat dan dibahas, namun diperlukan suatu batasan masalah agar materi yang dibahas nantinya tidak meluas, sehingga penulis tidak keluar dari topik yang telah dibatasi dan memudahkan penulisan untuk mengambil penyelesaian masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah minimnya ketersediaan alat bongkar muat dan rendahnya produktivitas bongkar muat

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, ditemukan berbagai masalah yang menjadi penyebab tidak efektifnya bongkar muat di Pelabuhan Batu Ampar Batam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauhmana pengaruh ketersediaan alat bongkar muat terhadap produktivitas dermaga selatan Pelabuhan Batu Ampar Batam.
2. Bagaimana mengatasi minimnya ketersediaan alat bongkar muat.

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa sejauhmana ketersediaan utilisasi alat

bongkar muat terhadap produktivitas Dermaga Selatan Pelabuhan Batu Ampar Batam.

- b. Untuk mencari solusi yang tepat agar dapat meningkatkan produktivitas bongkar muat di Pelabuhan Batu Ampar.

Manfaat Penelitian

Manfaat terbagi dua yaitu secara praktis dimana manfaat ini ditunjukkan untuk orang yang bersangkutan sedangkan manfaat teoritis ditunjukkan untuk halayak ramai. Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai berbagai masalah yang di hadapi. Dapat memberi informasi kepada halayak ramai bagaimana cara mengatasi keterlambatan proses bongkar muat.

- b. Manfaat praktis

Bagi perusahaan yaitu untuk dapat mengatasi keterlambatan proses bongkar muat. Dan sebagai pertimbangan bagi kepala Pelabuhan Batam untuk memperbaiki keadaan pelayanan di pelabuhan.

2. LANDASAN TEORI

Untuk memudahkan dalam memahami pengertian – pengertian yang penulis gunakan dalam penelitian ini, penulis membuat beberapa penelitian dan istilah yang diambil dari beberapa referensi buku, surat keputusan, serta pendapat dari pakar mengenai hal yang berkaitan dengan hal tersebut.

1. Pengertian Pengaruh

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2005:849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”

- b. Mengutip dalam sebuah situs internet <http://emiranas.blogspot.com/2014/12>

- 1) Menurut Wiryatno “Pengaruh merupakan tokoh formal maupun informal didalam masyarakat, mempunyai ciri lebih kosmopolitan, kompeten, dan aksesibel disbanding pihak yang dipengaruhi.”
- 2) Menurut M. Suyanto (Amikom Yogyakarta) “Pengaruh merupakan nilai kualitas iklan melalui media tertentu.”Pengaruh merupakan nilai kualitas iklan melalui media tertentu.”
- 3) Menurut Uwe Backer “Pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang, yang berbeda dengan kekuasaan, tidak begitu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.”

Dengan demikian maka Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Pengertian Ketersediaan

- a. Mengutip dalam sebuah situs internet <http://pengertianparaahli.blogspot.co.id/2014/10/konsep-konseppemeliharaan.html>

Konsep Ketersediaan (*Availability*)

Ketersediaan adalah probabilitas suatu komponen atau sistem menunjukkan kemampuan yang diharapkan pada suatu waktu tertentu ketika dioperasikan dalam kondisi operasional tertentu. Ketersediaan juga dapat diinterpretasikan sebagai persentase waktu operasional sebuah komponen atau sistem selama interval waktu tertentu.

- b. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008:1238), “Ketersediaan adalah kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan di waktu yang telah ditentukan.”

Dengan demikian maka Ketersediaan adalah memastikan bahwa informasi tersebut dapat diakses oleh orang yang berwenang bila diperlukan tanpa penundaan.

3. Pengertian Kegiatan Bongkar Muat

Dalam buku peraturan Angkutan Laut (1992:61), PP.No.17/1988 menyebutkan bahwa usaha bongkar muat adalah kegiatan jasa yang bergerak dalam kegiatan bongkar muat dari dan ke kapal, yang terdiri dari *stevedoring*, *cargodoring*, *receiving/delivery*. Menurut KM No.25 Tahun 2002 Pasal 1 Tentang Pedoman dasar Perhitungan Tarif Pelayanan Jasa Bongkar Muat dari dan ke kapal di pelabuhan:

a. *Stevedoring*

Pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga/tongkang/truk atau memuat barang dari dermaga/truk/tongkang ke dalam palka kapal dengan menggunakan Derek kapal atau Derek darat.

b. *Cargodoring*

Pekerjaan melepaskan barang dari dan tali/jala-jala (eks tackle) di dermaga dan mengangkut dari dermaga ke gudang/lapangan penumpukan selanjutnya menyusun digudang lapangan atau sebaliknya.

c. *Receiving/Delivery*

Pekerjaan memindahkan barang dari timbunan/tempat penumpukan di gudang/lapangan penumpukan dan menyerahkan sampai tersusun diatas kendaraan di pintu gudang/lapangan penumoukan atau sebaliknya.

Kerangka Pemikiran

Untuk dapat memaparkan pembahasan penelitian ini, penulis membuat suatu kerangka pemikiran terhadap hal-hal yang menjadi masalah dalam kegiatan bongkar muat.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis membuat hipotesis untuk topik yang disajikan. Dimana untuk memberikan jawaban sementara atau perkiraan pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada hubungan atau pengaruh ketersediaan utilisasi alat b/m pelabuhan dengan kinerja produktivitas di Pelabuhan Batu Ampar Batam.

Ha : Terdapat hubungan atau pengaruh antara ketersediaan utilisasi pelabuhan dengan kinerja produktivitas di Pelabuhan Batu Ampar Batam.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu Penelitian

Penulisan melakukan penelitian pada saat melakukan penelitian (praktek darat) di Kantor Pelabuhan Batam, terhitung mulai tanggal 21 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 10 Sempتمبر 2016.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan penulis di Kantor Pelabuhan Batam. Berikut data dari Kantor Pelabuhan Batam.

3.3 Metode Pendekatan

Pada penelitian ini, penulis akan membahas mengenai pengaruh ketersediaan utilisasi alat bongkar muat pelabuhan terhadap kinerja produktivitas pelabuhan batu ampar batam. Sehingga pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan regresi kuantitatif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan sebuah penelitian memerlukan suatu penelitian dan teknik pengumpulan data tertentu agar diperoleh suatu kebenaran yang kongkret dan dapat dibuktikan, sehingga penelitian tersebut dapat bermanfaat untuk memecahkan masalah yang timbul pada suatu laporan tugas.

3.5 Subjek Penelitian

Subyek yang diambil oleh penulis dalam penyusunan penelitian ini yaitu data seluruh kegiatan pembongkaran dan pemuatan barang selama satu tahun terakhir di Pelabuhan Batu Ampar Batam.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada pembahasan ini, penulis menganalisa dengan menggunakan teknik analisis regresi dengan metode SPSS (Stastica Product and Service Sollution). Teknik ini digunakan untuk menganalisa hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variable bebasnya mempengaruhi variable tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung (Robert D. Rutherford 1993).

Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi statistik adalah yang mengukur keserasian hubungan diantara dua variabel yang masing – masing diukur pada skala interval atau rasio, dengan asumsi bahwa masing – masing variabel itu terdistribusi menurut distribusi normal (Gulo, 2002 : 181).

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Depenlitian Data

1. Lokasi Pelabuhan Batu Ampar

Pelabuhan Batu Ampar terletak di sebuah Provinsi Kepulauan Riau yaitu di Pulau Batam. Pulau Batam memiliki luas wilayah daratan seluas 1.040 km² atau sekitar 1,5 kali dari wilayah Singapura, sedangkan luas wilayah keseluruhan

mencapai 2.950 km². Pulau Batam beriklim tropis dengan suhu rata-rata 26 sampai 34 derajat celsius. Pulau ini memiliki daratan yang berbukit dan berlembah. Tanahnya berupa tanah merah yang kurang subur.

4.2 Analisis Data

Setiap penggunaan jasa pasti menginginkan pelayanan yang cepat dan baik dari pemilik jasa maka dalam usaha meningkatkan pelayanan terhadap penggunaan jasa pelabuhan perlu tersedianya sarana yang menunjang dan salah satunya adalah tersedianya sarana peralatan bongkar muat yang cukup memadai sehingga meningkatkan kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Batu Ampar , Batam.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat diambil kesimpulan bahwa alat bongkar muat yang masih ada masih kurang dari yang dipelukan, selain itu ditambah lagi dengan adanya peralatan bongkar muat yang rusak dan kurang mendapatkan perawatan akan menyebabkan tergantungnya kegiatan bongkar muat.

Untuk memastikan apakah kedua variable tersebut memiliki hubungan atau tidak, maka akan di uji dengan analisis statistik, penulis mencoba menganalisa faktor penyebab terjadinya Pengaruh ketersediaan utilisasi alat bongkar muat pelabuhan terhadap Kinerja produktivitas dermaga di Pelabuhan Batu Ampar. Salah satu kegiatan operasional pelabuhan adalah aktivitas bongkar muat muatan di pengaruhi oleh kinerja peralatan bongkar muat. Semakin tinggi operasional pemakaian alat, maka semakin tinggi produktivitas muatan yang bertambah.

4.3 Alternatif Pemecahan Masalah

Alternative pemecahan masalah merupakan suatu polusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Dalam beberapa hal, pihak yang terkait dalam masalah ini mungkin dapat juga melakukan uji coba dengan pemecahan masalah yang terbaik dengan

mencoba satu alternative nama yang paling efektif untuk meningkatkan produktivitas bongkar muat. Pada umumnya pengambilan keputusan akan menggunakan pengetahuan, pertimbangan, dan pengalaman untuk memutuskan alternative mana yang paling baik digunakan untuk memecahkan masalah.

Adapun alternative-alternative pemecahan masalah setelah menganalisis data di atas antara lain:

1. Menambah alat bongkar muat

Dengan menambah alat bongkar muat maka akan memperkecil terjadinya kongesti dan pengoperasian B/M akan lebih efektif. Hal ini dikarenakan semakin cepatnya proses bongkar muat yang dilakukan.

2. Menggunakan dermaga selatan hanya sebagai dermaga bongkar muat peti kemas.

Seharusnya pemerintah dapat dengan tegas memfungsikan setiap dermaga sesuai dengan fungsinya masing-masing. Apabila hal ini dapat dilakukan dengan baik maka kongestipun dapat dengan segera teratasi.

4.4 EVALUASI PEMECAHAN MASALAH

Setiap alternative juga harus dievaluasi dalam kaitannya dengan seberapa baik alternative itu akan mencapai suatu hasil dari pemecahan masalah. Adapun evaluasi dari pemecahan masalah tersebut adalah :

- a. Menambah alat bongkar muat

Alternatif ini tidaklah mudah dan murah. Namun, dengan menambah alat bongkar muat maka akan memperkecil terjadinya kongesti. Hal ini dikarenakan semakin cepatnya proses bongkar muat yang dilakukan. Serta mempersingkat waktu tunggu kapal dan menguntungkan bagi pemilik barang serta penyedia fasilitas di pelabuhan.

- b. Menggunakan dermaga selatan hanya sebagai dermaga bongkar muat peti kemas. Alternatif yang satu ini merupakan alternatif yang sangat mudah. Seharusnya pemerintah dapat dengan tegas memfungsikan setiap dermaga sesuai dengan fungsinya masing-masing. Apabila hal ini dapat dilakukan dengan baik maka kongestipun dapat dengan segera teratasi. Bagi siapa yang melanggar hal tersebut harus dikenakan sanksi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis mengenai pengaruh ketersediaan utilisasi alat bongkar muat pelabuhan terhadap kinerja produktivitas dermaga di Pelabuhan Batu Ampar Batam, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Pengaruh ketersediaan utilisasi alat bongkar muat pelabuhan terhadap kinerja produktivitas dermaga di Pelabuhan Batu Ampar ialah sangat berpengaruh (signifikan), hal ini sesuai dengan analisis berikut:
2. Analisis korelasi menunjukkan $r = 0.82$. Hal ini berarti ada hubungan yang sangat kuat dan bernilai positif antara ketersediaan utilisasi alat bongkar muat dengan kinerja produktivitas dermaga. Artinya setiap peningkatan atau penurunan alat b/m pelabuhan akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan produktivitas dermaga.
3. Analisis koefisien penentu diperoleh nilai $r^2 = 68\%$ menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara alat bongkar muat pelabuhan dengan produktivitas dermaga sebesar 68% dan sisanya sebesar 32% adalah pengaruh faktor lain.

4. Analisis regresi linier sederhana didapatkan persamaan regresi Hasil persamaan regresi $Y = -76861 + 52.90 X$ dimana nilai $b = 52.90$ (positif) artinya jika ketersediaan alat bongkar muat (x) dinaikkan 1 point maka diharapkan produktivitas dermaga (y) semakin baik naik menjadi 52.90 point.
5. Dengan adanya pengujian hipotesis tentang koefisien kolerasi menunjukkan bahwa $t_o = 4.58 > t_{table} = 1.812$ maka H_o ditolak dan H_a diterima dan berdasarkan pengujian di atas menunjukkan bahwa ada hubungan atau pengaruh antara ketersediaan alat b/m pelabuhan dan kinerja produktivitas dermaga.

5.2 SARAN

Setelah memperhatikan kesimpulan tersebut diatas, maka selanjutnya penulis akan memberikan saran kepada pihak yang berkepentingan agar dapat memberi masukan positif yang sifatnya membangun demi kelangsungan pengelolaan dan kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

Adapun saran – saran yang diajukan oleh penulis antara lain :

1. Jangka pendek

Faktor peralatan adalah faktor yang paling memungkinkan untuk mengembangkan dermaga menjadi lebih efektif. Sedangkan peralatan bongkar muat yang sudah ada juga harus lebih di tingkatkan perawatannya, agar di dalam proses bongkar muat lebih besar dan tidak menyebabkan kongesti contohnya seperti :

- a. Melakukan pemeriksaan kondisi peralatan secara menyeluruh setiap selesai dan sebelum peralatan dipakai.
- b. Perawatan dilakukan secara menyeluruh agar dalam perawatan

tersebut alat bongkar muat benar-benar dalam keadaan selalu siap pakai.

2. Jangka panjang

Karena kapasitas dermaga masih terbatas, untuk itu perlu adanya pengembangan di Dermaga Selatan Pelabuhan Batu Ampar Batam. Pengembangan yang dimaksud adalah penambahan jumlah peralatan bongkar muat.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat diberikan, semoga dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pemecahan masalah yang dihadapi pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005, p. 849.
- [2] [Online]. Available: <http://pengertianparaahli.blogspot.co.id/2014/10/konsep-konseppemeliharaan.html>.
- [3] Peraturan Pemerintah No. 17/1998 Tentang Peraturan Angkutan Laut.
- [4] Keputusan Menteri No. 25 Tahun 2002 Tentang Pedoman Dasar Perhitungan Tarif Pelayanan Jasa Bongkar Muat dai dan ke Kapal di Pelabuhan.
- [5] [Online]. Available: <http://emiranos.blogspot.com/2014/012>.

